

---

**PENGARUH MANAJEMEN RISIKO DAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
(Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2019-2021)**

<sup>1</sup> Salwa Azaria, <sup>2</sup> Riana Rachmawati Dewi, <sup>3</sup> Purnama Siddi

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi, <sup>2</sup> Universitas Islam Batik Surakarta, Jawa Tengah  
Alamat e-mail: [salwaefendy@gmail.com](mailto:salwaefendy@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko dan karakteristik komite audit dalam sebuah kinerja keuangan suatu perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Studi ini dilakukan dengan menganalisis data sekunder melalui annual report perusahaan dan menggunakan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Dalam Analisis ini Teknik yang digunakan dalam analisisnya yaitu adalah analisis linier berganda. Dan dalam hasil penelitian ini juga bahwa menunjukkan manajemen risiko, independensi komite audit, frekuensi pertemuan, dan ukuran suatu komite audit yang tidak memiliki pengaruh dalam kinerja keuangan. Akan tetapi, Kompetensi suatu komite audit juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.*

*Kata kunci: Karakteristik Komite Audit, Komite Audit, Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko.*

**ABSTRACT**

*This study has the objective of knowing the effect of risk management and the characteristics of the audit committee in the financial performance of a company in various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. This study was conducted by analyzing secondary data through the company's annual report and using purposive sampling as a sampling technique. In this analysis the technique used in the analysis is multiple linear analysis. And the results of this study also show that risk management, audit committee independence, meeting frequency, and audit committee size have no influence on financial performance. However, the competence of an audit committee also influences the company's financial performance.*

*Keywords: Characteristics of the Audit Committee, Financial Performance, Risk Management.*

**PENDAHULUAN**

Di era globalisasi saat ini, persaingan antar perusahaan sangat ketat. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi dunia yang sangat pesat, sehingga perusahaan harus bisa bersaing dan mempertahankan eksistensinya. Banyak perusahaan yang dimana banyak yang sudah terdaftar baik didalam bursa efek atau juga sudah menjadi perusahaan yang go public. Setiap perusahaan memiliki sumber informasi yang bisa digunakan oleh pihak eksternal untuk menilai kinerjanya, yang dimana menggunakan suatu laporan keuangan. Dan dalam Laporan keuangan juga berguna untuk mengetahui kondisi keuangan dalam suatu perusahaan dan memastikan laporan tersebut detail, tepat, dan benar.

Untuk membuat laporan suatu keuangan yang memiliki kondisi yang baik maka suatu perusahaan juga harus mempunyai suatu risiko yang baik juga. Berdasarkan hasil survei Center for Risk Management Studies Indonesia pada tahun 2018, ISO 31000 merupakan standar yang paling banyak diterapkan di Indonesia. Adapun perubahan yang terjadi pada prinsip, kerangka kerja, proses manajemen dan diagram penghubung. Bisnis memerlukan alat khusus dan juga dalam mengelola atau mengolah suatu risiko dengan cara efektif yaitu Enterprise Risk Management (ERM) untuk mengurangi risiko dan mendukung pencapaian tujuan. Hasil dari beberapa penelitian yang meneliti pengaruh dalam Enterprise Risk Management

(ERM) kepada sebuah kinerja suatu pola keuangan yang dimana menunjukkan atau memperlihatkan bahwasannya manajemen risiko memiliki sebuah pengaruh yang signifikan kepada suatu kinerja keuangannya, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Damayanti & Venusita, (2022); Effiong & Enya, (2020); Faiq Dinoyu & Septiani, (2020); Ping Teoh et al., (2017); and Pranatha et al., (2018) memperlihatkan bahwasannya manajemen risiko memiliki pengaruh kepada suatu kinerja keuangan. Namun berbeda dengan Mungawanah, (2018); and Mutaz et al., (2021) yang hasil penelitiannya justru memperlihatkan bahwasannya dalam manajemen risiko tidak memiliki pengaruh kepada suatu kinerja dalam keuangannya.

Sebelum adanya krisis mata uang global, istilah "Good Corporate Governance" hampir tidak dikenal. Namun, untuk menunjukkan dan tata kelola dalam suatu perusahaan sedang berjalan dengan sesuai dan baik serta memastikannya, pemerintah membuat peraturan, seperti Surat Edaran BAPEPAM No. SE-03/PM/2000. Peraturan ini menyatakan bahwasannya semua perusahaan yang publik harus membentuk suatu Komite Audit yang terdiri dari tiga orang secara minimal dan juga anggota yang akan dipilih oleh anggota direksiindependen dan dua orang anggota tambahan yang sama yaitu independen dan yang juga pastinya memiliki suatu latar belakang di bidang akuntansi dan keuangan.

Faktor karakteristik komite audit diperkirakan mempengaruhi tepat waktu penyampaian laporan audit. Dalam aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015, bahwasannya dalam tanggung jawab besar dari komite audit adalah dalam proses penyampaian laporan keuangan. maka dari itu juga karakteristik komite audit sangat berhubungan dengan kinerja dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya memiliki perbedaan pendapat, ada yang menyatakan bahwa empat karakteristik tersebut mempengaruhi positif kinerja keuangan perusahaan seperti dalam penelitian Ashari & Krismiaji, (2020), namun ada juga yang menyatakan bahwa empat karakteristik tersebut mempengaruhi negatif kinerja keuangan perusahaan seperti dalam penelitian Bouaine & Hrichi, (2019); Gurusamy, (2017); dan Yunita, (2016).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka judul pada penelitian ini dipilih untuk diteliti lebih lanjut ialah "Pengaruh Manajemen Risiko dan Karakteristik Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar DI Bei periode 2019-2021".

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Dari prespektif teori sebuah agensi juga memiliki arti yang bahwasannya hubungan keagenan adalah pengaturan dimana dalam satu pihak (principal) mempekerjakan juga kepada pihak yang lain (agen) untuk memberikan dan melakukan suatu layanan tertentu untuk kepentingan mereka, dalam hal agen telah mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan (Jensen et al., 1976). Teori agensi pada penelitian ini memiliki suatu cara yang salah satunya dalam pengukuran suatu tata kelola dalam perusahaan yang dapat dikatakan juga baik yang dimana dengan suatu efektivitas dari suatu organ dalam perusahaan yang mengelola dan menggunakan dalam suatu komite audit. Sedangkan untuk pengukuran kinerja keuangan yang dapat dikatakan baik dapat menggunakan pengukuran Return on Asset.

### **Teori Stewardship**

Dan dalam Teori Stewardship memiliki pengertian yaitu adalah sebuah teori yang dimana memiliki gambaran bagaimana keadaan manajerial lebih sering dicirikan oleh sasaran dan juga hasil yang utama yang tujuannya untuk kebutuhan organisasi daripada oleh motivasi individu. Menurut ahli stewardship, terdapat hubungan yang erat antara kesuksesan organisasi dan moral. Menurut Ayem & Yuliana, (2019) dan dalam teori ini juga memiliki desain yang dimana dapat menguji kondisi dalam perusahaan khususnya para

eksekutif agar dapat bertindak dengan baik lagi terhadap suatu prinsipnya, dan juga memberikan penjelasan tentang suatu kepentingan dan kebutuhan Bersama yang dijadikan dalam dasar dari suatu tindakan atau keputusan manajer Hal penting yang terdapat pada teori stewardship yaitu manajer yang menyelaraskan tujuan yang dimiliki agar sesuai dengan principal untuk terciptanya Kerjasama yang baik.

### **Good Corporate Governance**

Good Corporate Governance ialah sebuah sistem yang memandu dan mengarahkan operasi bisnis tujuan mencapai sistem tata Kelola yang sukses dalam mendukung tujuan bisnis (Prayanthi & Laurens, 2020). Sasaran GCG lainnya adalah meningkatkan fungsi tata kelola perusahaan. Dan dalam prosedur dimana sangar strategis dan juga penting untuk menentukan keabsahan dalam berjalannya pembukuan transaksi (Yuliani & Sukirno, 2018). Penerapan prinsip-prinsip GCG menjadi pedoman bagi dunia usaha untuk meningkatkan produktifitas internal dan kepercayaan publik. Tata Kelola perusahaan adalah perlindungan utama untuk menegakkan etika bisnis dengan tujuan meminimalkan praktik tidak etis di dalam organisasi dan mempromosikan lingkungan bisnis yang sehat. Oleh karena itu, pengelolaan risiko menjadi sangat penting bagi keberhasilan GCG. Dengan kata lain, jika perusahaan tidak dapat mengkomunikasikan risikonya secara memadai, maka GCG tidak akan berhasil (Ismawan Riswanda, 2017).

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dalam arti luas menurut Arisandy et al., (2022) juga mengacu pada sejauh mana sebuah tujuan keuangan perusahaan yang terpenuhi dan merupakan bagian penting dari manajemen risiko keuangan karena memberikan ukuran kondisi dalam keuangan suatu perusahaan yang dimana secara menyeluruh dalam suatu waktu tertentu. Dan dapat dijelaskan atau dikatakan secara menyeluruh bahwasannya dalam kinerja suatu keuangan merupakan sebuah analisis yang dapat dilakukan untuk meninjau atau memeriksa apakah perusahaan sudah menggunakan suatu aturan dan pelaksanaan dalam keuangan dengan baik, benar dan sesuai dan juga sudah sejauh mana suatu perusahaan melaksanakannya (Pranatha et al., 2018).

### **Pengelolaan Risiko Organisasi**

Tujuan pengelolaan risiko organisasi adalah untuk meningkatkan pendapatan perusahaan, oleh karena itu manajemen dalam mengatasi risiko suatu perusahaan ialah suatu sistem untuk menangani risiko secara komprehensif yang digunakan oleh organisasi. Manajemen risiko perusahaan, juga dikenal sebagai *enterprise risk management*, dan ditetapkan sebagai bagian dari perencanaan strategis. Tujuannya termasuk mengidentifikasi potensi ancaman terhadap organisasi, mengelola risiko dalam tingkat toleransinya, dan mendistribusikan informasi yang berkaitan erat dengan pencapaian tujuan organisasi (Hanafi, 2014). Manajemen risiko berkontribusi besar terhadap pertumbuhan bisnis dan keberhasilan proyek, karena secara proaktif mengatasi ketidakpastian dengan cara mengurangi ancaman, meningkatkan peluang, dan meningkatkan penciptaan nilai melalui aktualisasi tujuan dasar. Risiko adalah kemungkinan kerugian oleh karena itu setiap perusahaan perlu menetapkan strategi yang jelas untuk mengelola berbagai risiko yang memiliki ketidakpastian dengan faktor bisnis (Effiong & Enya, 2020).

### **Independensi Komite Audit**

Independensi dari anggota komite audit dianggap sebagai salah satu karakteristik penting bagi komite audit untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang diterima adalah berkualitas baik (Bouaine & Hrichi, 2019). Independensi anggota komite audit menjadi landasan utama bagi efektivitas dalam kinerja suatu komite audit, perusahaan juga akan terhindar dari suatu dorongan kepentingan apabila komite audit merupakan suatu individu yang mandiri atau independen. Oleh karena itu, National Association of Corporate

Directors (NACD) menyatakan bahwa kualitas yang tinggi dari kinerja komite audit tercermin dari independensi anggotanya, hal ini sangat penting dalam mengukur efektivitas dan melindungi kredibilitas laporan keuangan.

### Kompetensi Komite Audit

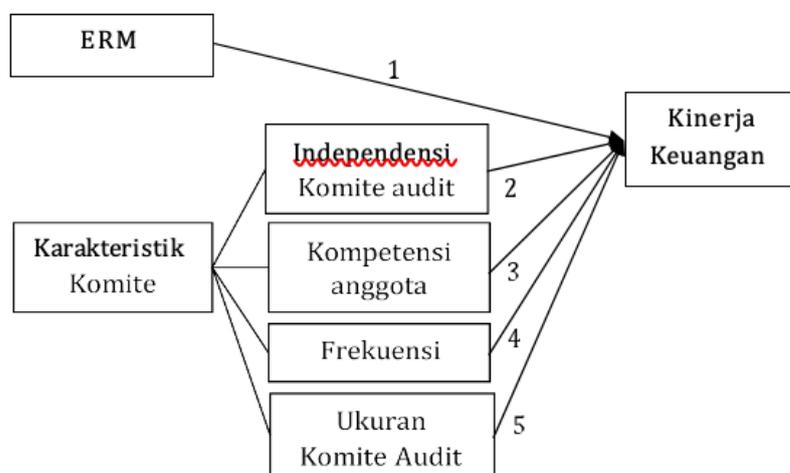
Kompetensi komite audit ialah merupakan seorang yang profesional yang memiliki keahlian dibidang akuntansi dan auditing (Azizah & Diana SE, 2020). Menurut peraturan BPKP PER-211/K/JF/2010, persyaratan minimum kompetensi auditor ialah pengetahuan (knowledge), sikap perilaku (attitude), dan keterampilan atau keahlian (skill). Persyaratan ini harus dipenuhi agar auditor dapat melaksanakan tugas dalam lingkup tugas resminya sebagai auditor dan menghasilkan hasil yang dapat diterima oleh manajemen.

### Frekuensi Rapat

Rapat komite audit adalah strategi yang berguna untuk mendapatkan wawasan dan mendiskusikan pandangan terhadap kinerja perusahaan. Pada umumnya jumlah rapat pada komite audit bervariasi antara 1 sampai 12 kali dengan minimal atau rata-rata pelaksanaan 4 kali dalam setahun. Rapat ini juga memiliki hal penting yang tujuannya guna mengetahui kesuksesan kinerja dari komite audit itu sendiri (Bouaine & Hrichi, 2019).

### Ukuran Komite Audit

Dalam Ukuran suatu komite audit ialah suatu jumlah dalam seluruh anggota komite audit perusahaan. Berdasarkan POJK NOMOR 55 /POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015, kurang lebih 3 (tiga) orang anggota komite audit berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Dan komisaris independen salah satunya dapat bertindak dan menjadi ketua komite audit yang dimana jika anggota komite auditnya lebih dari satu orang (Eka Pertiwi & Husaini, 2017).



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2022

Gambar 1. Menjelaskan pengaruh dalam suatu variabel yang independen kepada variabel dependennya. Manajemen Risiko dan Karakteristik Komite Audit ialah dalam suatu variabel independen.

Implementasi manajemen risiko membawa nilai bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan. Manajemen Risiko juga ialah memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dimana suatu prosesnya dihadapi oleh suatu organisasi secara komprehensif. Menurut teori stewardship, manajer tidak selalu dimotivasi oleh tujuan pribadi, melainkan berfokus memaksimalkan hasil untuk kepentingan organisasi. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara manajemen risiko dan kinerja keuangan,

seperti yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa manajemen risiko memiliki dampak pada kinerja keuangan Damayanti & Venusita, (2022); Effiong & Enya, (2020); Faiq Dinoyu & Septiani, (2020); Ping Teoh et al., (2017); and Pranatha et al., (2018). Namun, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa manajemen risiko tidak memiliki dampak pada kinerja keuangan Mungawanah, (2018); and Mutaz et al., (2021). Berdasarkan penjelasan diatas maka dihasilkan rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Manajemen Risiko berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Independensi komite audit ditentukan oleh apakah anggota tunggal komite audit merupakan anggota komisi independen atau bukan. Komisaris independen dapat mendukung strategi bisnis operasional, inisiatif yang dipimpin manajer dan pemilik bisnis yang membalikkan kontrak kerja yang telah disepakati sebelumnya. Independensi komite audit juga sebagai salah satu karakteristik utama dan merupakan suatu kewajiban untuk memastikan dan menjauhi suatu kualitas dari informasi keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwasannya ada hubungan dengan suatu independensi komite audit dengan kinerja suatu keuangan yang sejalan dengan suatu penelitian yang ada sebelumnya dan juga memiliki suatu pengaruh terhadap kinerja suatu keuangan Ashari & Krismiaji, (2020); Bouaine & Hrichi, (2019); Gurusamy, (2017); serta Yunita, (2016). Namun, hasil penelitian Widijaya & Riskiyanto, (2022) menunjukkan bahwasannya independensi tidak memiliki pengaruh. Dan berdasarkan penjelasan yang telah dibahas maka dihasilkan rumusan penelitian berikut ini :

H2 : Independensi Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Yang menjadi tugas utama komite audit ialah memastikan kualitas informasi keuangan yang diterima oleh pemangku kepentingan. Untuk melakukan hal ini, anggota komite audit harus memiliki kompetensi yang baik khususnya dalam bidang keuangan dan akuntansi. Karena peran utama komite audit adalah mengontrol kualitas laporan keuangan, maka penting untuk mengevaluasi dampak keterampilan anggota komite audit terhadap kinerja perusahaan. Maka dari itu, anggota yang terdapat keahlian khususnya dalam bidang akuntansi dan juga keuangan cenderung akan meningkatkan relevansi pendapatan dan memperbaiki kualitas informasi keuangan. Adanya suatu hubungan atau persamaan independensi antara komite audit dan kinerja keuangan, sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwasannya kompetensi dalam komite audit memiliki pengaruh dengan kinerja dalam suatu keuangan Ashari & Krismiaji, (2020); serta Bouaine & Hrichi, (2019). Namun, hasil penelitian Widijaya & Riskiyanto, (2022); dan Yunita, (2016) menunjukkan bahwasannya kompetensi tidak memiliki pengaruh. Dan berdasarkan penjelasan yang telah dibahas maka dihasilkan rumusan penelitian berikut ini :

H3 : Kompetensi Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Interaksi formal antar anggota komite, dewan komite, direktornya, serta auditor eksternal merupakan faktor penting dalam keberhasilan audit. Dan mereka sering mengadakan pertemuan memiliki kemampuan lebih dan lebih besar untuk memberikan informasi masalah akuntansi dan audit dengan lebih baik. Pertemuan yang terjadi antara komite audit, baik dengan dewan komisaris, direksi, maupun auditor eksternal ialah sebuah kesempatan untuk melakukan dan memperoleh analisis kerja dan memberikan pengarahannya tentang keuangan dan akuntansi serta memberikan solusi kepada masalah yang ada. Teori keagenan menyatakan bahwa frekuensi pertemuan hanya bermanfaat bagi perusahaan ketika keuntungannya lebih besar dari biayanya. Hal ini juga menunjukkan bahwasannya kompetensi dalam komite audit juga terdapat pengaruh kepada kinerja suatu keuangan sesuai dengan penelitian yang ada sebelumnya Ashari & Krismiaji, (2020); serta Bouaine & Hrichi, (2019) namun penelitian Widijaya & Riskiyanto, (2022); serta Yunita, (2016) menyatakan juga bahwasannya frekuensi dalam rapat yaitu tidak adanya sebuah pengaruh kinerja suatu keuangan, dan berdasarkan penjelasan diatas ini dihasilkan rumusan hipotesis suatu penelitian berikut ini :

H4 : Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Karakteristik kedua komite audit yang sering diteliti dalam berbagai studi empiris adalah jumlah komite audit. Dan dalam Jumlah yang sedikit diantara anggota maka mungkin akan efektif juga untuk meningkatkan produktifitas dalam kinerja suatu keuangan perusahaan karena akan lebih fokus dalam memahami masalah keuangan serius yang mungkin akan dihadapi suatu bisnis. Komite audit dengan jumlah orang yang lebih besar lebih efektif dalam membatasi spekulasi pasar saham dan memastikan informasi keuangan kualitas tinggi. Dengan begitu, komite audit dengan jumlah orang yang lebih besar tidak efektif dan tidak termasuk dalam pengaruh suatu kinerja perusahaan khususnya dalam keuangan. Dan hal ini juga akan menunjukkan bahwasannya ada hubungan independensi komite audit dan juga kinerja dalam keuangan yang sama dengan penelitian sebelumnya yang ada dan ukuran dalam komite audit juga memiliki suatu pengaruh dalam kinerja keuangan Ashari & Krismiaji, (2020); Bouaine & Hrichi, (2019); Gurusamy, (2017); serta Yunita, (2016) namun penelitian Widijaya & Riskiyanto, (2022) Juga menyatakan bahwasannya ukuran dalam komite audit tidak memiliki pengaruh dalam kinerja keuangan dan berdasarkan penjelasannya diatas akan dihasilkan rumusan hipotesis berikut ini :  
H5 : Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

## METODOLOGI

Dalam metode penelitian ini, Populasi yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah suatu perusahaan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia dari berbagai macam sektor industri pada tahun 2019 hingga 2021. Dan Juga sampel yang akan digunakan khususnya dalam metode ini adalah perusahaan dengan kriteria tertentu sebagai berikut yaitu, (1) Perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar dalam BEI dari berbagai sektor industri selama tahun penelitian, (2) Perusahaan Industri yang dimana secara rutin menerbitkan annual report selama tahun penelitian, (3) Perusahaan Industri yang dimana menggunakan pelaporan mata uang rupiah. Dan hasil yang diperoleh yaitu sebanyak 93 data perusahaan yang ditemukan pengambilan sampelnya menggunakan sebuah purposive sampling sebagai tekniknya, tetapi 21 data mengalami outlier, sehingga data yang diolah sebanyak 72 data yang representatif yang menggunakan periode pengamatannya selama 3 tahun.

Dalam Variabel yang akan digunakan dalam sebuah kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu ialah variabel dependen, yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan melalui analisis dalam suatu laporan keuangan dan untuk mengukur kinerjanya menggunakan rasio keuangan untuk menunjukan posisi serta hasil dalam keuangan sebuah perusahaan industri sesuai periode. Cara perhitungan kinerja keuangan adalah seperti yang dijelaskan oleh (Hartati, 2020).

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Prinsip dasar dari manajemen risiko perusahaan adalah bahwa bisnis harus meminimalkan risiko pada bidang-bidang yang dimana mereka tidak memiliki keunggulan komparatif dan mengeksploitasi risiko di area yang dimana mereka berdiri untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan finansial (Eka Pertiwi & Husaini, 2017).

Independensi ialah tidak adanya hubungan formal kepada suatu pihak tertentu. Diperlukan juga untuk memastikan secara konsisten dalam melakukan laporan dan memberikan suatu arahan oleh komite audit. Dalam sebuah penelitian yang dihasilkan ini, maka Independensi juga dapat diukur dan diperkirakan serta membandingkan jumlah umum dan jumlah total anggota independen. Formulasi atau rumus perhitungan Independensi Komite audit seperti yang dikemukakan oleh Bouaine & Hrichi, (2019).

$$INDCA = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}}$$

Dimana:

INDCA = Independensi Komite audit

Kebutuhan untuk memahami dan mengaplikasikan sebuah pengetahuan yang ada dalam bidang akuntansi, audit dan juga keuangan merupakan syarat dan menjadikan kewajiban bagi setiap anggota. Kompetensinya juga dinilai dari memperhatikan latar belakang sebuah pendidikannya dan juga keuangan kepada rasio anggota komite. Penilaian latar belakang pendidikan didasarkan pada POJK Nomor 55/POJK.04/2015 yang dimana menentukan bahwasannya setidaknya dalam salah satu anggota komite terdapat latar belakang yang sesuai (Ashari & Krismiaji, 2020).

Jumlah rapat atau pertemuan yang dilaporkan oleh komite audit juga disebut dan dicatat sebagai jumlah rapat dan kali pertemuannya yang dilakukan oleh anggota komite. mereka juga memberikan informasi untuk tinjauan berkala dan melakukan rapat tambahan atau rapat khusus sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal ini dinilai dengan memperhatikan jumlah pertemuan yang dilakukannya (Yunita, 2016).

POJK Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwasannya dalam perusahaan publik di Indonesia paling sedikit hanya terdiri dari tiga anggota dan terdiri dari dua orang eksternal independen dan dipimpin oleh komisaris Independen dalam perusahaan (Ashari & Krismiaji, 2020).

Metode Analisis Linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis melalui uji koefisien determinasi, uji-t, dan uji-f. Beberapa uji seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi juga dilakukan sebelum uji hipotesis. Berikut fomulasi model regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Keuangan
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$  : Koefisien regresi masing - masing variabel independent
- X1 : Manajemen Risiko
- X2 : Komite Audit
- X3 : Independensi Komite
- AuditX4 : Kompetensi Komite Audit
- X5 : Frekuensi Rapat Komite
- AuditX6 : Ukuran Komite Audit
- e : Kesalahan residual (Error)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai setiap variabel penelitian yang digunakan. Informasi yang akan diperoleh meliputi data minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini akan ditampilkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Manajemen Risiko	72	0	1	0,528	0,5027
Independensi Komite Audit	72	0,3	1	0,845	0,2132
Kompetensi Komite Audit	72	1	3	2,50	0,605

Frekuensi Rapat	72	1	14	5,47	2,534
Ukuran Komite Audit	72	1	4	3,06	0,231
Kinerja Keuangan	72	-0,1205	0,1205	0,17732	0,0528294

Sumber: Data Penelitian, 2022

Uji statistik deskriptif menyatakan jumlah sampel yang didapat sebanyak 72 nilai mean dari variabel manajemen risiko senilai 0,528 dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan standar deviasi 0,5027. Hal ini menunjukkan bahwa pada rata-rata manajemen risiko di perusahaan sektor aneka industri memiliki nilai sebesar 0,528. Kemudian, variabel independensi komite audit nilai mean 0,845 dengan nilai minimum 0,3 dan nilai maksimum 1 dengan standar deviasi 0,2132. Hal ini berarti menjelaskan bahwa pada rata-rata independensi komite audit di perusahaan sektor aneka industri memiliki nilai sebesar 0,845. Kompetensi komite audit memiliki mean 2,50 dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 3. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan sektor aneka industri tahun 2019-2021 mengalami peningkatan tetapi belum maksimal hanya mencapai 2,50. Frekuensi rapat memiliki mean 5,47 dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 14. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan sektor aneka industri tahun 2019-2021 mengalami peningkatan tetapi belum maksimal hanya mencapai 5,47. Sedangkan, ukuran komite audit memiliki mean 3,06 dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 4. Hal ini menyatakan bahwa pada rata-rata ukuran komite audit di perusahaan sektor aneka industri memiliki nilai sebesar 3,06.

**Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	-,019
Manajemen Risiko	-,001
Independensi Komite Audit	,012
Kompetensi Komite Audit	-,032
Frekuensi Rapat	-,002
Ukuran Komite Audit	,038

Sumber: Data Penelitian, 2022

Dari data tersebut, persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = -0,019 - 0,001 X_1 + 0,012 X_2 - 0,032 X_3 - 0,002 X_4 + 0,038 X_5 + e$$

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan dinyatakan lulus uji. Hasil uji regresi, besar konstanta yang didapat ialah senilai -0,019 yang berarti apabila seluruh variabel independen terjadi kenaikan 1 satuan, maka variabel dependen terjadi penurunan sebesar -0,019.

**Tabel 3. Hasil Uji Determinan (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Adjusted R Square	Keterangan
,095	Variabel independen berpengaruh sebesar 9,5% terhadap variabel dependen

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil dari analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa besar nilai Adjusted R Square sebesar 9,5%. Ini berarti bahwa 9,5% dari kinerja keuangan dapat diterangkan oleh variabel manajemen risiko, independensi komite audit, kompetensi komite audit, frekuensi rapat, dan ukuran komite audit, sementara sisanya sebesar 90,5% diterangkan oleh variabel-variabel lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik F (simultan)**

F hitung	F table	Sig.	Syarat	Keterangan
2,498	2,34	,039b	<0,05	Model Layak

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil dari pengujian F menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,039, yaitu  $<0,05$ . Ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara manajemen risiko, independensi komite audit, kompetensi komite audit, frekuensi rapat, dan ukuran komite audit. Oleh karena itu, model ini dapat digunakan dan layak untuk diterapkan.

**Tabel 5. Hasil Uji t (Uji Parsial)**

Hipotesis	T hitung	T tabel	Sig.	Syarat	Keterangan
Manajemen Risiko	-,050	<-1,998	,960	>0,05	H1 Ditolak
Independensi Komite Audit	,386	<1,998	,701	>0,05	H2 Ditolak
Kompetensi Komite Audit	-3,038	>-1,998	,003	<0,05	H3 Diterima
Frekuensi Rapat	-,722	<-1,998	,473	>0,05	H4 Ditolak
Ukuran Komite Audit	1,409	<1,998	,163	>0,05	H5 Ditolak

Sumber: Data penelitian, 2022

Sesuai dengan Tabel 5 menunjukkan bahwasannya manajemen risiko sebagai variabel independent tidak memiliki pengaruh. Perolehan hasil uji T menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,050 < -1,998$  dan tingkat signifikansi  $> 0,05$  dengan nilai koefisien negatif, sehingga kesimpulannya ialah H1 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa Implementasi ERM tidak optimal sehingga keuntungan diperoleh tidak ada tambahan dari biaya yang dipakai. Meskipun, konsep Enterprise Risk Management (ERM) yaitu perusahaan harus mengurangi risiko pada bidang-bidang yang tidak memiliki manfaat atau keuntungan bagi kinerja keuangan perusahaan, namun perusahaan yang tidak dapat menerapkan konsep tersebut dengan baik tidak akan mendapat manfaat ekonomi pada kinerja keuangan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, setiap perusahaan harus menerapkan manajemen risiko dan melaporkan dalam Laporan Tahunan yang disampaikan. Namun, dalam praktiknya di Indonesia, kinerja keuangan hanya digunakan untuk aset dan imbalannya dalam perusahaan. Kinerja keuangan (ROA) juga sebagai arahan dalam rencana perusahaan dan dalam menggunakan dana tidak mempertimbangkan risiko sebagai indikator prioritas dalam pengembalian aset. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian dari Mungawanah, (2018); and Mutaz et al., (2021), karena tidak adanya pengaruh antara manajemen risiko dan proses dalam manajemen keuangan. Akan tetapi, hasil yang diperoleh ini berbeda dengan proses penelitian Damayanti & Venusita, (2022); Effiong & Enya, (2020); Faiq Dinoyu & Septiani, (2020); Ping Teoh et al., (2017); serta Pranatha et al., (2018) yang menyatakan bahwa manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil pengujian sesuai Tabel 5 membuktikan bahwasannya sebagai variabel independent tidak memiliki pengaruh dengan kinerja dalam suatu keuangan. Perolehan hasil uji T menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,386 < 1,998$  dan tingkat signifikansi  $> 0,05$  dengan nilai koefisien negatif, sehingga kesimpulannya ialah H2 ditolak. Hal ini juga menunjukkan bahwasannya tidak memiliki pengaruh antara perusahaan dan juga kinerja keuangan perusahaan. Komposisi independensi komite audit bisa dikatakan hanya sekedar menjalankan syarat regulasi peraturan pada yang diterapkan oleh negara sehingga fokus dari makna independensi komite audit salah diartikan, sehingga independensi komite audit tidak ada pengaruh pada kinerja keuangan melainkan hanya menjalani regulasi. Demikian, maka independensi komite audit berpotensi untuk diragukan dan tidak lagi independen dalam melancarkan fungsi perencanaan dan pelaksanaan dalam bidang akuntansi dan audit. Meskipun anggota komite audit sangat independen dan besar, hal tersebut tidak secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan. Hal tersebut membuktikan bahwasannya independensi tidak memiliki pengaruh dalam kinerja suatu keuangan yang ada didalam perusahaan sektor industri. Penelitian dalam pembahasan ini memiliki persamaan dengan penelitian oleh Widijaya & Riskiyanto, (2022)

menyatakan bahwasannya independensi komite audit memiliki pengaruh. karena variabel tersebut dianggap tidak dapat dijadikan alat ukur. Akan tetapi dalam hasil penelitian Ashari & Krismiaji, (2020); Bouaine & Hrichi, (2019); Gurusamy, (2017); serta Yunita, (2016) yang berpendapat bahwasannya memiliki pengaruh yang ada kepada kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pengujian sesuai Tabel 5 membuktikan bahwa kompetensi komite audit sebagai variabel independent berpengaruh. Perolehan hasil uji T menunjukkan thitung > ttabel yaitu  $-3,038 > 1,998$  dan tingkat signifikansi  $< 0,05$  dengan nilai koefisien positif, sehingga kesimpulannya ialah H3 diterima. Secara definisi *Financial skill* berpengaruh terhadap kualitas keuangan dan meningkatkan akurasi pelaporan keuangan, kondisi ini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Proporsi ahli bidang akuntansi atau keuangan juga dapat memberikan peningkatan kemampuan dalam suatu perusahaan. Koefisien positif yaitu ialah terdapatnya hubungan antara dua variabel yaitu independen dan juga dependen yang dimana maka akan semakin tinggi juga kinerja yang ada dalam keuangan perusahaan kualitasnya. Karena mereka yang memahami dalam bidang ini maka akan dapat mengidentifikasi sebuah masalah keuangan yang merugikan. Dan dalam hasil yang ada di penelitian menghasilkan Kompetensi dalam komite audit juga mempengaruhi kinerja dalam suatu keuangan perusahaan sektor industri, seperti yang ditemukan oleh Ashari & Krismiaji, (2020); dan Bouaine & Hrichi, (2019). Namun, hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Widijaya & Riskiyanto, (2022); dan Yunita, (2016) Menunjukkan bahwasannya kompetensi dalam komite audit tidak mempengaruhi dalam kinerja suatu keuangan perusahaan sektor industri.

Hasil pengujian sesuai Tabel 5 membuktikan bahwa frekuensi rapat sebagai variabel independen tidak mempengaruhi hasil finansial. Perolehan hasil uji T menunjukkan thitung < ttabel yaitu  $-0,722 < -1,998$  dan tingkat signifikansi  $> 0,05$  dengan nilai koefisien negatif, sehingga kesimpulannya ialah H4 ditolak. Jumlah rapat atau pertemuan komite audit tidak diiringi dengan kualitas rapat yang dihasilkan serta adanya hambatan yang mengharuskan rapat online yang dinilai kurang efektif, sehingga rapat menjadi tidak efektif dan tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Namun dapat juga disebabkan oleh hasil pengawasan komite audit mengenai keuangan perusahaan yang mana frekuensi rapat tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada sektor industri. Ini didukung oleh manajemen yang tidak mengelola perusahaan dengan baik sehingga tingkat persentase berkurang. Dalam Penelitian yang diperoleh oleh Widijaya & Riskiyanto, (2022); dan Yunita, (2016) juga memberikan pendapat bahwasannya frekuensi rapat bukan salah satu yang mempengaruhi kinerja keuangan karena dengan adanya frekuensi rapat semakin banyak yang dimana akan dapat menyebabkan komite audit tidak dapat menjalankan tugasnya karena waktu yang tidak cukup, sehingga jumlah rapat yang banyak tidak meningkatkan kinerja keuangan melainkan meningkatkan biaya operasional perusahaan. Berbeda dalam penelitian yang Ashari & Krismiaji, (2020); serta Bouaine & Hrichi, (2019) memberikan pendapat bahwasannya frekuensi rapat memiliki pengaruh yang ada kepada kinerja keuangan.

Hasil pengujian sesuai Tabel 5 menunjukkan jumlah yang ada dalam anggota sebagai suatu variabel yang tidak memberikan pengaruh kepada hasil finansial sebagai variabel yang independen. Perolehan hasil uji T menunjukkan thitung < ttabel yaitu  $1,409 < 1,998$  dan tingkat signifikansi  $> 0,05$  dengan nilai koefisien negatif, sehingga kesimpulannya ialah H5 ditolak. Pada sebuah perusahaan komite kecil membuat lebih sulit untuk membentuk koalisi dan situasi ini mencerminkan kontrol yang lebih efektif atas manajer. Hal ini tidak dapat mengkonfirmasi penelitian lainnya yang menemukan bahwa komite audit berukuran kecil lebih dapat diterapkan untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan untuk mengesahkan kualitas informasi keuangan. Ini menguatkan bahwasannya ukuran tidak memberikan sebuah pengaruh kepada performa keuangan dari komite audit yang dimana hanya

mempengaruhi waktu yang dibutuhkan komite audit untuk menyelesaikan tugas terkait penyusunan laporan keuangan tidak pada ukuran tim komite audit. Pada gambaran analisis yang terjadi dari tahun ketahun pada data komite audit yang dimana pada tiga atau empat orang yang keanggotaannya tidak pernah mengalami suatu perubahan. Yang dimana anggota komite yang menduduki posisinya terlalu lama akan mengalami yang namanya kejenuhan kerja dan dapat mengakibatkan atau menjadi kurang kritis dan kreatif. Maka dari itu bahwasannya tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan. Dalam Hal yang telah diteliti oleh Widijaya & Riskiyanto, (2022) bahwasannya dimana ukuran tidak memiliki pengaruh signifikan kepada kinerja dalam keuangan suatu perusahaan. Mereka juga menjelaskan bahwasannya jumlah anggota dalam komite audit akan tdiak secara otomatis menghasilkan pemantauan yang lebih efektif. Namun dalam penelitian yang diperoleh Ashari & Krismiaji, (2020); Bouaine & Hrichi, (2019); Gurusamy, (2017); serta Yunita, (2016) menyatakan bahwasannya memiliki sebuah pengaruh yang ada dalam kinerja dalam keuangan suatu perusahaan.

### **SIMPULAN**

Penelitian yang telah dilakukan yaitu mempelajari dampak dari suatu manajemen risiko enterprise risk management (ERM) dan juga karakteristik dalam komite audit yang ada terhadap suatu proses manajemen kerja dalam keuangan didalam perusahaan industri dimana juga memiliki daftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 yang menggunakan metode sampel secara spesifik dan juga hasil data laporan tahunan perusahaan. Analisis data yang digunakan juga ialah analisis linear berganda. Hasil Penelitiannya juga menunjukkan bahwasannya manajemen risiko, Independensi Komite Audit, Frekuensi rapat dan ukuran dalam komite audit maka tidak akan mempengaruhi dalam kinerja keuangan suatu perusahaan, namun kompetensi komite auditnya berpengaruh. Meskipun demikian, keterbatasan penelitian ini hanya memasukkan 9,5% dari seluruh variabel yang mempengaruhi, sehingga masih banyak dalam variabel lainnya yang akan mempengaruhi dalam kinerja keuangan suatu perusahaan sektor industri. Rekomendasi selanjutnya untuk peneliti selanjutnya adalah untuk melakukan penelitian pada sektor lain dengan variabel yang berbeda.

### **REFERENSI**

- Arisandy, F. N., Wardayati, S. M., Sayekti, Y., Arif, A., Wasito, Prita DS, S., & Wahyuni, N. I. (2022). Kajian Teoritis Tentang Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Penerapan Model COSO Enterprise Risk Management. *JAP Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(01). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jap.v23i1.5317>
- Ashari, S., & Krismiaji, K. (2020). Audit Committee Characteristics and Financial Performance: Indonesian Evidence. *EQUITY*, 22(2), 139–152. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.1326>
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, dan Komisariss Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 16(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.168>
- Azizah, N. Z., & Diana SE, M. A. A. L. (2020). Pengaruh Independensi, Ukuran Komite Audit, Kompetensi, dan Frekuensi Pertemuan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Bouaine, W., & Hrichi, Y. (2019). Impact of Audit Committee Adoption and its Characteristics on Financial Performance: Evidence from 100 French Companies. *Accounting and Finance Research*, 8(1). <https://doi.org/10.5430/afr.v8n1p92>

- Damayanti, A. I., & Venusita, L. (2022). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(03). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index>
- Effiong, Dr. S. A., & Enya, E. F. (2020). Liquidity Risk Management and Financial Performance: Are Consumer Goods Companies Involved? *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 9(1), 580–589. <https://doi.org/10.35940/ijrte.A1692.059120>
- Eka Pertiwi, D., & Husaini. (2017). Ukuran Komite Audit dan Penerapan Manajemen Risiko. *Jurnal Fairness*, 7, 169–180.
- Faiq Dinoyu, M., & Septiani, A. (2020). Analisis Pengaruh Implementasi Enterprise Risk Management terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 9(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Gurusamy, P. (2017). Board Characteristics, Audit Committee and Ownership Structure Influence on Firm Performance of Manufacturing Firms in India. *International Journal of Business and Economics Research*, 6(4), 73–87. <https://doi.org/10.11648/j.ijber.20170604.16>
- Hanafi, M. M. (2014). Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management. In *Manajemen Risiko* (pp. 1–40). Universitas Terbuka. <http://repository.ut.ac.id/4789/1/EKMA4262-M1.pdf>
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175–184. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Ismawan Riswanda, M. (2017, May 18). Manajemen Risiko Dalam Penerapan Good Corporate Governance (GCG). *Drs.J. Tanzil & Associates*.
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Mungawanah, U. R. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4934>
- Mutaz, M. F. A., Hernawati, E., & Maulana, A. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EQUITY*, 24(2), 245–262. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i2.2686>
- Ping Teoh, A., Yeang Lee, K., & Muthuveloo, R. (2017). The Impact of Enterprise Risk Management, Strategic Agility, and Quality of Internal Audit Function on Firm Performance. *International Review of Management and Marketing*, 7(1), 222–229. <http://www.econjournals.com>
- Pranatha, M. A., Moeljadi, M., & Hernawati, E. (2018). Penerapan Enterprise Risk Management dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan di Perusahaan “XYZ.” *Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 17–39. <https://doi.org/10.35590/jeb.v5i1.686>
- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). Effect of Board of directors, Independent Commissioners, and Committee Audits on Financial Performance in the Food and Beverage Sector. *Klabat Journal of Management* ], 1(1).
- Widijaya, & Riskiyanto. (2022). Karakteristik Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 228–248. <https://journal.stiem.ac.id/index.php/jurep/article/view/1219>
- Yuliani, N. R., & Sukirno. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *PROFITA: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(8), 1–14. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/13849/13374>

Yunita, S. Y. (2016). Karakteristik Komite Audit dan Kinerja Perusahaan. *Universitas Andalas*.